

**KONTRIBUSI MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN
JASMANI SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 03 ANDURING
KEC. KURANJI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai Salah
Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**SERLY SARTIKA SANDDES
NIM. 14666**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

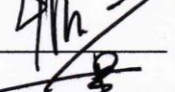
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Kontribusi Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Sekolah Dasar Negeri 03 Anduring Kec. Kuranji Kota Padang**
Nama : Serly Sartika Sanddes
NIM : 14666
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, April 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Hendri Neldi, M. kes.Aifo	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Edwarsyah, M.kes	2. 
3. Anggota	: Drs. Syafrizal M. Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Darni, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Dra. Pitnawati, M. Pd	5. 

ABSTRAK

Serly Sartika Sanddes, 2013 : " Kontribusi Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Sekolah Dasar Negeri 03 Anduriang Kecamatan Kuranji Kota Padang "

Penelitian ini berawal dari pengamatan peneliti di lapangan yang melihat hasil belajar penjasorkes siswa di SD Negeri 03 Anduriang Kecamatan Kuranji Padang yang masih rendah, Hasil belajar penjasorkes ini diduga dipengaruhi oleh tingkat motivasi yang dimiliki siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan antara tingkat motivasi (X) sebagai variabel bebas terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa di Sekolah Dasar Negeri 03 Anduriang Kecamatan Kuranji Padang (Y) sebagai variabel terikat.

Penelitian ini termasuk jenis korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Negeri 03 Anduriang Kecamatan Kuranji Padang yang berjumlah 176 orang, Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* sebanyak 35 orang. Motivasi dilakukan dengan penyebaran angket, sedangkan hasil belajar diambil dari data Mid Semester siswa. Analisis data dan pengujian hipotesis penelitian menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dengan taraf signifikan $=0,05$, dan untuk mengetahui hasil kontribusi ditentukan dengan koefisien determinasi.

Adapun hasil penelitian yang telah peneliti lakukan antara tingkat motivasi dengan hasil belajar penjasorkes di SD Negeri 03 Anduriang Kecamatan Kuranji Padang diperoleh hasil analisis yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar penjasorkes dimana $r_{hitung} 0,85 > r_{tabel} 0,334$. Kontribusi variabel tingkat motivasi dengan hasil belajar penjasorkes siswa di SD Negeri 03 Anduriang Kecamatan Kuranji Padang sebesar 72,25%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Kontribusi Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Sekolah Dasar Negeri 03 Anduriang Kecamatan Kuranji Kota Padang”**.

Skripsi ini dibuat untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. Arsil, M.. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
2. Drs. Yulifri, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan olahraga
3. Drs. Hendri Neldi, M. kes.Aifo selaku pembimbing I dan Drs. Edwarsyah, M.kes selaku Pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat serta dukungan moral kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Drs. Syafrizal M. Pd, Dra. Darni, M. Pd, Dra. Pitnawati, M. Pd, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, nasehat dalam penyelesaian tugas akhir penulis.
5. Staf Pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
6. Guru penjassorkes dan siswa-siswi di SD Negeri 03 Anduriang Kecamatan Kuranji Padang.
7. Rekan-rekan mahasiswa FIK UNP
8. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dorongan dan do'a sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang membantu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, April 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Kegunaan Penelitian.....	7

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori	7
1. Hasil Belajar Pendididma Jasmani.....	7
2. Motivasi Belajar	11
B. Kerangka Konseptual	23
C. Hipotesis.....	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	25
C. Defenisi Operasional	27
D. Instrumen Penelitian.....	27
E. Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	29
B. Penyajian Persyaratan Analisis	31
C. Pengujian Hipotesis	32
D. Pembahasan	33

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	36
B. Saran.....	36

DAFTAR PUSTAKA	37
-----------------------------	----

LAMPIRAN	38
-----------------------	----

Daftar Gambar

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	24
2. Histogram Motivasi.....	30
3. Histogram Hasil Belajar.....	31

Daftar Tabel

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	26
2. Sampel Penelitian	27
3. Distribusi Frekueasi Variabel Motivasi.....	29
4. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Penjasorkes.....	30
5. Uji normalitas data dengan uji lilliefors	31
6. Analisis Korelasi Antara Motivasi Dengan Hasil Belajar (X-Y).....	33

Daftar Lampiran

Lampiran	Halaman
1. Sampel Siswa Kelas V SD Negeri 03 Anduriang Kec. Kuranji Padang	38
2. Data Lengkap Motivasi Siswa SD Negeri 03 Anduriang Kec. Kuranji Padang	39
3. Data Lengkap Hasil Belajar Penjasorkes Siswa Di SD Negeri 03 Anduriang Kec. Kuranji Padang	40
4. Uji Normalitas Sebaran Uji Lilliefors Data Motivasi Siswa SD Negeri 03 Anduriang Kec. Kuranji Padang (X2)	41
5. Uji Normalitas Sebaran Uji Lilliefors Data Hasil Belajar Siswa SD Negeri 03 Anduriang Kec. Kuranji Padang (Y).....	43
6. Uji Hipotesis XY	45
7. Penghitungan Koefisien Determinan Sederhana X dan Y	47
8. Kisi- Kisi Angket	48
9. Format Pengisian Angket	49
10. Daftar Xix (11) Nilai Kritis L untuk Uji Lilliefors.....	51
11. Tabel dari Harga Kritik dari Product-Moment	52
12. Batas Luas di Bawah Lengkungan Normal Standar Dari 0 ke Z	53
13. Dokumentasi Penelitian	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua, guru, dan masyarakat guna mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya. Dari bermacam-macam pendidikan yang dilaksanakan, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ikut penunjang pembangunan bangsa dalam membentuk karakter anak atau peserta didik agar menjadi warga Negara yang sehat, kuat, cerdas, tangkas, atau terampil, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.

Dapatlah kita pahami betapa pentingnya arti pendidikan termasuk pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, oleh sebab itu SD Negeri 03 Anduring sebagai lembaga pendidikan dasar pada hakekatnya berkaitan sekali dengan masalah pendidikan secara umum dalam arti dan maksud yang sangat luas adalah untuk pembangun bangsa dan tanah air tercipta pada masa sekarang dan pada masa yang akan datang.

Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah tercantum pada Buku petunjuk Pelaksanaan Kurikulum KTSP tahun 2006 yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) melalui standar kompetensi dan kompetensi dasar.”Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani melalui olahraga dan bermain serta cara-cara hidup sehat yang pada

gilirannya bertujuan untuk meningkatkan kesegaran jasmani, pertumbuhan dan perkembangan anak atau peserta didik secara wajar dan normal.”

Sejalan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan banyak materi pembelajaran yang harus dilaksanakan seperti : olahraga, permainan, latihan peningkatan, kualitas jasmani, senam lantai, senam ketangkasan, senam ritmik, cara-cara hidup sehat, berenang, menjelajah dan perkemahan di alam bebas.

Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Dasar KTSP tahun 2006 merupakan bagian dari mata Pelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan yang dilaksanakan pada jam pelajaran sekolah oleh siswa siswi mulai dari kelas I sampai Kelas VI yang dibimbing oleh guru olahraga. Pembelajaran penjasorkes agar siswa dapat mengembangkan fisik, mental, emosional, dan sosial individu secara optimal terpadu dalam rangka membina dan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, serta cara-cara hidup sehat melalui aktivitas yang sesuai serta memenuhi persyaratan kesehatan dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Pada kenyataan, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia lebih khusus lagi, penjasorkes berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh atau fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap pertumbuhan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan manusia.

Dari uraian diatas, maka seharusnya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes), yang diajarkan di Sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dalam proses belajar guru mempunyai peran penting dan guru wajib menjalankan tugas yaitu merencanakan mendidikan, melaksanakan pendidikan, pentingnya untuk pembelajaran media siswa, strategi pembelajaran, dan motivasi belajar.

Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang mendorong seseorang untuk mengekspresikan kemampuan suatu tindakan untuk mencapai tujuan yang kehendaki dalam proses belajar mengajar faktor motivasi yang dimiliki guru maupun siswa merupakan hal yang sangat penting dalam menggerakkan dan mendorong aktifitas-aktifitas untuk mencapai tujuan pengajaran, sedangkan tujuan akhir dari pengajaran adalah guna mendapatkan hasil belajar yang baik, ini dapat dilihat dari motivasi secara intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar individu yang menyebabkan individu beradaptasi dalam olahraga. Dorongan ini berasal dari pelatihan, guru, orang tua, atau berupa hadiah, sertifikat, penghargaan atau uang. Motivasi ekstrinsik dalam olahraga misalnya menggunakan metode mengajar guru harus mempunyai suatu metode pembelajaran yang cocok untuk siswa dalam pembelajaran penjas seperti modifikasi bentuk media pembelajaran dalam penjas, sarana dan prasaran guru untuk menciptakan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik cenderung akan mengikuti proses belajar di kelas dengan baik, cenderung akan mendapatkan

hasil belajar yang baik, begitu sebaliknya siswa yang memiliki motivasi belajar yang tidak baik cenderung tidak akan mengikuti proses belajar mengajar dikelas dengan baik dan cenderung mendapatkan hasil belajar yang kurang baik. Motivasi belajar yang kurang baik, dapat ditandai dengan pertama: adanya kecenderungan pada siswa menunjukkan sikap yang tidak serius, main-main, dan kurangnya rasa ingin berlatih terhadap materi pelajaran yang diajarkan, kedua: mereka cenderung belajar dan berlatih apabila akan menghadapi ujian untuk itu motivasi erat hubungan dengan hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan dilihat dari nilai mid semester siswa Sekolah Dasar Negeri 03 Anduring Kec. Kuranji Kota Padang, bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di Sekolah Dasar Negeri 03 Anduring Kec. Kuranji Kota Padang adalah 7 (Tujuh). Siswa kelas V yang mendapatkan nilai 7 (tujuh) adalah 13 orang dan 25 orang siswa tidak tuntas atau tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), berarti 75 % siswa Sekolah Dasar Negeri 03 Anduring Kec. Kuranji Kota Padang tidak tuntas dalam pelajaran penjasorkes. Untuk itu penyebab tidak tuntasnya nilai siswa adalah guru tidak mempersiapkan materi pembelajaran, metoda belajar, modifikasi, motivasi siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai faktor penyebab rendahnya hasil belajar pendidikan jasmani siswa di Sekolah Dasar Negeri 03 Anduriang kec. Kuranji padang antara lain :

1. Sarana dan prasarana
2. Pelaksanaan mengajar guru
3. Metoda belajar
4. Media
5. Perencanaan pendidikan tidak terlaksana
6. Motivasi belajar

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Karena keterbatasan kemampuan penulis, maka dalam hal ini penulis membatasi variabel tentang motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa sekolah dasar negeri 03 anduring Kec. Kuranji Kota Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana hubungan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa Sekolah Dasar Negeri 03 Anduring Kec. Kuranji Kota Padang
2. Bagaimana kontribusi motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa Sekolah Dasar Negeri 03 Anduring Kec. Kuranji Kota Padang

E. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Hubungan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa Sekolah Dasar Negeri 03 Anduring Kota Padang

2. Kontribusi motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa Sekolah Dasar Negeri 03 Anduring Kec. Kuranji Kota Padang

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.
2. Sebagai pedoman bagi siswa untuk meningkatkan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa disekolah dasar negeri 03 Anduring Kec. Kuranji Kota Padang.
3. Bahan masukan bagi guru yang terkait dalam memberikan pelajaran disekolah.
4. Untuk memberikan sumbangan pikiran dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Bahan masukan bagi peneliti untuk meneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

a. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar yang baik merupakan tujuan dari proses intruksional yang telah dijalankan oleh siswa dan guru dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional secara umum. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan dipengaruhi proses belajar yang dilakukan oleh siswa

Menurut Gagne (1984) belajar dapat didefinisikan sebagai “suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman”. Kemudian Sukmadinata (2003:155) berpendapat bahwa belajar adalah “suatu perubahan didalam kepribadian yang dinamis prestasinya sebagai pola-pola respon yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”. Ramainas (2003:9) mengemukakan bahwa “a) belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku, b) belajar merupakan proses penguasaan, pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari proses pembelajaran.” Pendapat yang lain dikemukakan Hilgard dan Boner dalam Poerwanto (2003:84) mengatakan bahwa “belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu, dasar kecendrungan respon membawa kematangan atau

keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya :kelelahan,pengaruh obat dan sebagainya).

Berdasarkan berbagai kutipan diatas, jelaskan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan manusia untuk memperoleh tingkah laku dan merupakan interaksi antara pelajar dengan objek yang dipelajarinya. Dapat dikemukakan bahwa dampak dari adanya proses belajar selalu diikuti dengan perubahan dalam aspek-aspek pengetahuan keterampilan dan sikap. Perubahan yang diharapkan mengarah ke sikap positif bukan sebaliknya.

Menurut Prayitno (1995:35) “ hasil belajar yaitu sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya belajar.” Hasil belajar dapat memberikan informasi kepada lembaga dan kepada siswa itu sendiri, bagaimana dan sampai dimana penguasaan bahan serta kemampuan yang dicapai murid tentang materi pelajaran yang diberikan.

Menurut Muhamad (1989:13) mengemukakan “ hasil belajar dapat juga diketahui dari berbagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri siswa sebagai bukti bahwa murid telah melakukan proses belajar.” Jadi perubahan yang terjadi dalam belajar pendidikan jasmani akan menyebabkan perubahan berikut, perubahan inilah yang disebut dengan hasil belajar yang membutuhkan waktu.

b. Arti Penting Hasil Belajar Bagi Siswa SD

Seorang murid akan termotivasi, teransang lebih bersemangat dalam belajar dan akan mengubah prilaku serta sikapnya bila mengetahui bagaimana hasil belajar yang diperoleh. Hal ini merubah prilaku anak dalam proses-proses merubah sifat-sifat fisiknya.

Menurut Snellbecker (1974) dalam Ramainas (2003:15), ada 3 ciri tingkah laku yang diperoleh melalui proses pembelajaran yakni :

“ a) terbentuknya tingkah laku baru berupa kemampuan actual dan potensial berupa cara berfikir dalam belajar;b) kemampuan itu berlaku dalam waktu yang relatif dan bertambah lama ingatan seseorang anak; c) kemampuan baru diperoleh melalui usaha dengan mengikuti perkembangan ilmu yang ada disekelilingnya.”

Selanjutnya Gagne dalam Slameto (1995:13) mengatakan bahwa belajar sangat penting untuk merubah tingkah laku seorang anak yakni; “a) belajar adalah proses dimana manusia dapat melakukan perubahan; b) belajar umumnya melibatkan interaksi dalam tingkah laku dan perubahan yang relative lama pada kehidupan si anak.”

Dengan demikian terjadi perubahan tingkah laku dalam diri seorang anak merupakan hasil belajar yang diperoleh dari proses belajar. Snellberckel dalam Ramainas (2003:17) menyatakan perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hamalik (1993:21) menyatakan “seorang anak dikatakan cepat berhasil dalam belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan dinilai positif .”selanjutnya Bloom dkk (winkel 1995) mengemukakan “hasil belajar diklasifikasikan kedalam tiga domain (daerah), yaitu domain kognitif, domain afektif, domain psikomotor, domain kognitif mencakup beberapa tingkat penguasaan yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis, dan evaluasi. Domain afektif meliputi : menerima, menanggapi, menghargai, dan mengkarakterisasi. Domain psikomotor adalah hasil usaha yang diperoleh seseorang akibat

aktifitas personal yang menimbulkan perubahan kemampuan dan penampilan dalam meniru, manipulasi, melakukan dengan gerakan tepat, artikulasi dan naturalisasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, hasil belajar yang sangat penting artinya bagi seorang siswa Sekolah Dasar dimana dengan hasil belajar yang baik si anak akan terpacu untuk lebih giat lagi dalam proses belajar, khususnya belajar pendidikan jasmani yang dilakukan dengan gerak sehingga anak bisa aktif dalam mengikuti proses belajar pendidikan jasmani khususnya dan pada umumnya untuk pelajaran ini.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Dari suatu proses belajar mengajar adalah perubahan tingkah laku pada anak didik yang belajar. Perubahan yang terjadi ditandai dengan bertambah baik atau meningkatnya kemampuan yang dicapai siswa sebagai dari akibat proses belajar. Perubahan-perubahan yang dialami siswa tersebut setelah akhir dari suatu kegiatan belajar mengajar yang disahkan oleh guru dan siswa adalah dalam bentuk penilaian secara periodic oleh guru. Dalam hal ini Slameto (1995) mengemukakan “Jika seorang siswa belajar sesuatu sebagai hasil murid akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan dan pengalamannya”. Sedangkan wiroyudo (1999:12) “hasil belajar merupakan suatu kecakapan seseorang dalam hal perkembangan dan pertumbuhan untuk mencapai tingkat kedewasaan jasmani dan rohani dengan proses kegiatan yang berlangsung dan dapat diukur dengan tes”. Untuk itu perlu pengukuran hasil belajar yang dinyatakan dalam berbagai bentuk. Menurut Kumaidi

(1995:34) bahwa “hasil pengukuran dan penilaian hasil belajar seringkali dilaporkan dalam bentuk angka, khususnya Pendidikan Jasmani nilainya diambil dari aktifitas mereka dilapangan dan hasil ujian prakteknya.

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah prestasi dari segala kemampuan yang dapat didapat oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang dilaksanakan dilapangan sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah. Hasil belajar murid tersebut secara operasional dinyatakan dalam bentuk nilai rapor siswa.

2. Motivasi

Perkatan motivasi adalah berasal dari perkataan Bahasa Inggris “Motivation”. Perkataan asalnya ialah “Motive” yang juga telah dipinjam oleh Bahasa Melayu atau Bahasa Malaysia kepada motif, yakni bermaksud tujuan. Di dalam surat kabar, kerap pemberita menulis “motif pembunuhan”. Perkataan motif di sini boleh kita pahami sebagai sebab atau tujuan yang mendorong sesuatu pembunuhan itu dilakukan. Jadi, ringkasannya, oleh karena perkataan motivasi adalah bermaksud sebab, tujuan atau pendorong, maka tujuan seseorang itulah sebenarnya yang menjadi penggerak utama baginya berusaha keras mencapai atau mendapat apa juga yang diinginkannya sama secara negative atau positif

Menurut Mc. Donald dan Sardiman (2001:77) menjelaskan motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan yang akan dicapai”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, tentang pengertian motivasi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa, setiap orang dalam dirinya yang memiliki suatu usaha yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan suatu tindakan atau kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, kepuasan, menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan meliputi aspek kognitif, motorik, dan efektif. Untuk hal ini maka guru sangat memegang peran penting, apalagi dalam suatu pembelajaran dimana tugas guru bukan saja merupakan hal-hal yang terdapat dalam guru tetapi mendorong memberikan inspirasi, memberikan motif-motif dan bimbingan siswa dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan.

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa, sebagaimana yang diketahui bahwa motivasi berguna untuk merubah tingkah laku kearah yang membuat keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku, tetapi juga mengarahkan memperkuat tingkah laku. Motivasi tidak saja merupakan energi yang menggerakkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar. Oleh karena itu motivasi belajar dapat membuat siswa mampu dalam hal sebagai berikut :

- 1) menyadarkan kedudukan siswa pada awal belajar, 2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, 3) mengarahkan kegiatan belajar, 4) membebaskan semangat belajar, 5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian berkerja atau disela-selanya istirahat. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi belajar yang disadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan atau tugas belajar akan dapat diselesaikan dengan baik. adapun menurut para ahli mengemukakan dua tipe motivasi

yang umum dikenal yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Untuk lebih jelasnya akan dibahas pada keterangan sebagai berikut :

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif berfungsi tidak perlu ditantang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan semua itu. Dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, dengan kata lain motivasi tersebut muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan esensial bukan sekedar simbol.

Keinginan yang disebabkan factor pendorong dari dalam diri individu, tingkah laku tanpa dipengaruhi factor lingkungan. Didalam proses belajar mengajar siswa termotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang ditekuni dalam mengerjakan tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya.

Tujuan yang sebenarnya adalah untuk menguasai apa yang sebenarnya dipelajari bukan pendapat pujian dari guru-guru, Prayitno (1998:11) mengemukakan bahwa siswa memiliki aktifitas yang tinggal dalam belajar, siswa baru mencapai kepuasan belajar setelah mampu menyelesaikan masalah pelajaran dengan benar atau mengerjakan tugas dalam bentuk tantangan baginya dia dapat terpaut tanpa terpaksa terhadap tugas-tugas belajar tersebut atau motivasinya.

Timbulnya motivasi intrinsik dalam proses belajar pada seorang peserta didik dapat diperlihatkan dari sikap dan tingkah laku dalam mengikuti dan mengerjakan segala tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

Menurut Sardiman (2001:38) bahwa, “setiap siswa akan termotivasi secara intrinsic kalau ada kepuasan didalam dirinya dalam menghadapi berbagai permasalahan dilingkungannya”. Dengan termotivasinya siswa dalam proses belajar mengajar, bila dilaksanakan secara kontinu akan menumbuhkan kemauan dan kerja keras pada diri peserta didik, sehingga dapat disalurkan secara baikdapat dihubungkan dengan tujuannya untuk berprestasi, pengaruh yang diakibatkan dengan adanya motivasi intrinsic menimbulkan kesan kiranya factor ini dapat terus di kembangkan motif peserta didik sesuai dengan potensial yang dimilikinya.

Menurut Yusuf (1999:83) “Motivasi intrinsic merupakan tenaga tahan lama, Karena peserta didik merasa senang dan merasa puas dalam belajar, sehingga dalam pengelolaan proses belajar mengajar pendidik hendaknya dapat memperhatikan faktor-faktor yang tumbuh dari motivasi intrinsic seperti yang dimaksud dari pendapat tersebut”.

Indikator-indikator yang termasuk dalam motivasi belajar yang berasal dari psikis atau dalam diri, merupakan pendapat Sardiman (2001) yaitu “minat, ketajaman, perhatian, konsentrasi, dan ketekunan. Selanjutnya Bachtiar (1994:75) membagi atas “kebutuhan, keinginan, ketidak senangan, tenaga, minat serta perasaan bersalah”. Berdasarkan pendapat tersebut diatas maka disimpulkan bahwa indikator motivasi intrinsi adalah sikap, perasaan, minat dan bakat, untuk lebih jelasnya dapat diuraikan pada keterangan dibawah ini :

a. Sikap

Jamaluddin Rakhmat (1992:39) mengemukakan bahwa ada beberapa pengertian sikap pertama, sikap adalah kecendrungan bertindak,

berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap boleh berupa benda, orang, tempat, gagasan, atau situasi.

Kedua, sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi. Sikap bukan sekedar rekaman masa lalu, tetapi juga menentukan apakah orang ahurs pro atau kontra terhadap sesuatu: menentukan apa yang disukai, diharapkan, dan diinginkan, mengesampingkan apa yang tidak diinginkan, apa yang harus dihindari.

Ketiga, sikap lebih menetap. Berbagai studi menunjukan sikap politik kelompok cenderung dipertahankan dan jarang mengalami perubahan. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan, pada prinsip aspek yang paling penting dalam rangka menumbuhkan sikap individu adalah kemauan dan kerelaan untuk berbuat. Pelaksanaan pendidikan formal terutama mengajarkan sikap-sikap yang berkaitan dengan kondisi dan situasi, misalnya sikap dalam keadaan belajar, ketelitian dan pandangan terhadap pendidikan.

b. Perasaan

Soemanto (1990:35) mendefenisikan perasaan sebagai “suasana psikis yang mengambil sebagian dari pribadi dalam situasi, dengan jalan membuka diri terhadap sesuatu hal berbeda dengan keadaan atau nilai dalam diri “ Selanjutnya Winkel menjelaskan bahwa “aktifitas psikis yang didalamnya subyek menghayati nilai-nilai dari suatu obyek “. Menurut

Mappiare (1999:58) timbulnya perasaan merupakan produk pengamatan dari pengalaman individu secara unik dengan benda-benda fisik lingkungannya, dengan orang tua dan saudara-saudara pergaulan sosial yang lebih luas.

Melalui factor ini peserta didik akan mengadakan penilaian secara langsung terhadap keadaan yang ditemui di sekolah . Pengungkapan penilaian yang dilakukan oleh peserta didik dapat diperhatikan dari tingkah lakunya. Apabila penilaian mengandung makna positif, tingkah lakunya akan terungkap dengan perasaan senang, puas, gembira, dan sebagainya. Sedangkan penilaian yang mengarah kepada hal yang negatif dapat diperhatikan dari perasaan tidak senang dari tingkah laku yang ada, agar pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, pendidikan hendaknya dapat diciptakan suatu kondisi yang sedemikian rupa sehingga menimbulkan yang menunjukkan efektifitas peserta didik.

c. Minat

Minat merupakan suatu kekuatan kehendak yang dapat diartikan sebagai kekuatan guna memilih dan menetapkan tujuan tertentu. Menurut Mappiare (1982:62) bahwa “suatu perangkat mental terdiri dari suatu campuran dari perasaan, hadiah, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecendrungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.” Sedangkan Winkel (1984) mengartikan sebagai kecendrungan yang menetap dalam subyek yang merasa tertarik pada bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu”.

Dengan demikian orang yang memiliki minat ditandai dengan rasa senang atau menyukai untuk melakukan sesuatu kegiatan yang berkaitan dengan keinginannya. Sebagai seseorang pendidik banyak cara yang dapat ditempuh guna menumbuhkan minat peserta didik. Menurut Zadan dan Bakarudin (1980:5) ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menimbulkan minat siswa yaitu :

- a. Membangkitkan suatu kebutuhan, misalnya untuk mendapatkan ijazah, kedudukan, penghargaan, dan lain-lain.
- b. Menghubungkan dengan pengalaman lampau
- c. Memberikan kesempatan untuk mencapai hasil yang baik, hal ini bahan pelajaran harus disesuaikan dengan kesanggupan individu.
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar misalnya kerja kelompok.

Pengamatan yang dapat dilakukan seorang pendidik guna melihat minat yang ada dalam diri peserta didiknya juga dapat diperhatikan dari pola tingkah laku peserta didik yang mengarahkan kepada materi yang sedang menjadi pokok bahasan. Didampingi oleh minat yang kuat sebagai faktor utama dalam mempengaruhi keaktifan belajar berpengaruh terhadap proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan

d. Bakat

Menurut Winkel (1984:27) mengungkapkan bahwa “keberhasilan dalam jenjang dan jenis studi tertentu, mungkin menuntut adanya suatu

bakat khusus”. Antara individu yang satu dengan individu yang lainnya memiliki bakat yang berbeda-beda untuk dapat dikembangkan. Menurut Suryabrata (1984) mengemukakan bahwa seorang akan lebih berhasil kalau dia berkerja dalam lapangan kerja sesuai dengan bakatnya.

Berdasarkan pendapat tersebut jelaslah bahwa peserta didik yang berbakat hendaknya dikembangkan sesuai kemampuannya sehingga memungkinkan bagi dirinya untuk berhasil dengan baik dan pekerjaan atau karirnya.

Dengan demikian bakat merupakan sesuatu potensi pada diri seseorang yang memungkinkan dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus. Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, tentu siswa yang berbakat pada suatu bidang dapat diharapkan akan memperoleh hasil yang memuaskan bila dibandingkan dengan siswa yang kurang berbakat dalam bidang tersebut.

Dengan demikian jelaslah kebutuhan akan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun dari rangsangan-rangsangan dari alam sekitar. Dorongan membutuhkan untuk belajar dapat diperhatikan dari tingkah laku yang diperhatikan peserta didik dalam melibatkan diri pada proses belajar, sehingga tujuan pendidikan diharapkan dapat tercapai dengan adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik. Oleh karena itu kewajiban seseorang pendidik yang paling utama adalah motivasi peserta didik dengan menanamkan konsep kebutuhan akan belajar demi tujuan yang diharapkan serta memperoleh tingkah laku yang diinginkan.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar (Sardiman, 2001:90). Selain itu motivasi ekstrinsik juga merupakan dorongan yang berasal dari luar diri individu yang menyebabkan individu berpartisipasi dalam suatu kegiatan, sedangkan Prayitno (1973:127) berpendapat bahwa “motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang muncul karena adanya dorongan dari luar yang sebenarnya tidak mempunyai hubungan langsung dengan tindakan dan hasil yang ditimbulkan oleh motif-motif tersebut”.

Berdasarkan kutipan di atas maka motivasi ekstrinsik pada umumnya siswa-siswa tergantung keharusan yang ditentukan oleh guru untuk mendorong mereka dalam belajar atau mengerjakan tugas-tugas, namun hal ini tidaklah berarti bahwa ada motivasi ekstrinsik itu kurang tepat sasaran yang dituju. Untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik pada anak maka guru pendidikan jasmani berusaha memberikan beberapa kegiatan dalam belajar diantaranya:

“1) Memulai belajar dengan memperkenalkan tujuan pembelajaran khusus sehingga anak mengetahui secara jelas apa yang harus dicapai, 2) memonitor kemajuan dan memberikan penguatan kepada siswa lebih sering dari pada yang dilakukan kepada siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik, 3) menilai setiap tugas anak dan memberikan tugas-tugas yang berbentuk tulisan ataupun lisan, 4) melengkapi perlengkapan belajar yang sesuai, 5) menyediakan hadiah bagi yang berhasil.

Dengan demikian timbulnya motivasi ekstrinsik tidak dilandasi oleh kondisi yang ada di dalam diri siswa, melainkan keberadaannya akibat rangsangan dari faktor luar, sehingga tujuan yang hendak dicapai dari

aktivitas tersebut berada diluar proses. Menurut Lothar dan Prayitno (1989:14) menyatakan bahwa “banyak sekali siswa yang dorongan belajar adalah motivasi ekstrinsik. Mereka memerlukan perhatian dan pengarahan serta dorongan yang khusus dari guru”. Dengan adanya motivasi ekstrinsik akan mengerakkan dan mendorong peserta didik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semakin tinggi yang hendak dicapainya, akan berpengaruh terhadap kuatnya tingkat motivasi yang akan ditimbulkan

Bertitik tolak dari pendapat para ahli tersebut ternyata banyak memiliki kesamaan. Karena itu penulis menyimpulkan indikator motivasi ekstrinsik terdiri atas : pujian, hadiah, hukuman dan penghargaan.

1. Pujian

Kebutuhan akan pujian bagi setiap individu sangatlah dibutuhkan karena pada hakekatnya tindakan-tindakan yang dilakukan adalah bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya baik secara fisik maupun psikis. Salah satu motif belajar menurut Winkel (1984:29) “untuk mendapatkan pujian dari orang lain kalau mendapatkan nilai yang baik”.

Hasil penelitian yang dilakukan Grace dalam Prayitno (1989:17) menyatakan bahwa “siswa menampilkan hasil belajar yang baik jika mereka dipuji, sebagian lagi menampilkan hasil belajar yang lebih baik jika dikritik, dan ada lgi siswa yang lebih hasil belajarnya jika tidak dikritik”.

Pemberian penghargaan dan celaan yang berlebihan atau terus menerus dapat pula menyebabkan tergantungnya psikologi peserta didik.

Selain itu perkembangan emosi dan kognitif peserta didik haruslah selalu menjadi pertimbangan pendidikan dalam menggunakan metoda ini untuk menunjang proses belajar mengajar.

2. Hadiah

Salah satu motif belajar adalah untuk memperoleh hadiah material yang telah dijanjikan kalau belajar dengan rajin (Sardiman:2001) pemberian hadiah pada peserta didik yang berhasil dalam menghadapi suatu materi tertentu akan dapat menimbulkan dan mendorong serta memperkuat tingkah laku positif yang telah dilakukannya sehingga memiliki kecendrungan untuk mengulangi kembali. Penghargaan yang diberikan dalam bentuk hadiah material akan mempunyai makna sendiri bagi peserta didik karena bentuknya lebih konkrit.

3. Hukuman

Salah satu motif belajar menurut (Sardiman: 2001) bahwa “untuk menghindari hukuman yang telah direncanakan dan diancamkan kalau tidak belajar “. Pemberian hukuman menurut pandangan beberapa orang ahli lebih cenderung memberikan pengaruh kejiwaan yang negatif jika hendak dibandingkan dengan harapan penumbuhan motivasi sari peserta didik yang mengalaminya. Perbaikan tingkah laku peserta didik yang salah, tidak tahu, tercela, dan sejenisnya dapat dilakukan dengan pemberian sanksi hukuman, karena hukuman dapat mengatasi tingkah laku yang tidak diinginkan dalam waktu singkat (Soemanto, 2004)

4. Penghargaan

Pengembangan motivasi menurut kemampaun pendidik untuk membentuk kebiasaan peserta didik agar dapat memusatkan perhatian dan melahirkan idenya, dengan memberikan penghargaan bila peserta didik menunjukkan peningkatan prestasi setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Gunarsa (2003) ada beberapa metode untuk meningkatkan motivasi dengan penghargaan antara lain :

- a. Penghargaan itu hendaknya diberikan kepada setiap anak yang menempati usaha-usaha yang meningkat dalam menyelesaikan tugas jangan memberikan pujian atau penghargaan secara acak (random) atau kapan guru teringat.
- b. Penghargaan hendaknya diberikan kepada prestasi usaha yang amat hebat, bukan hanya untuk sekedar reaksi-reaksi yang bersifat positif secara umum.
- c. Penghargaan yang diberikan guru hendaknya spontan, bermacam-macam bentuknya dan menunjukkan keyakinan guru atas keberhasilan siswa peserta didik.
- d. Penghargaan hendaklah diberikan untuk peserta didik yang menunjukkan peningkatan usaha yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan

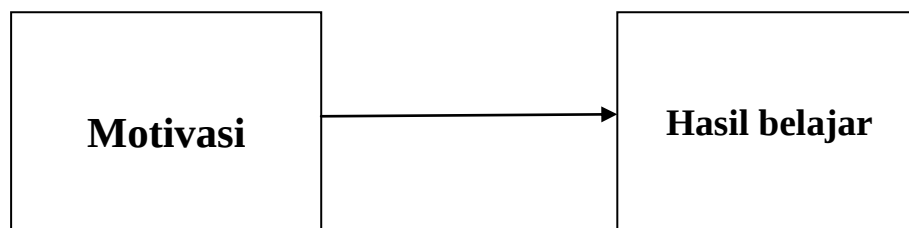
Tujuan pemberian penghargaan hendaknya menggambarkan kesuksesan usaha dan seberapa besar kemampuan yang dimiliki peserta didik tersebut. Hal ini bukan hanya dilatarbelakangi oleh kemampuan tapi karena adanya keinginan untuk melakukan usaha sehingga meninggalkan kesan yang berarti dalam diri. Dengan demikian pemberian penghargaan tersebut bukan dalam rangka membandingkan diri antar peserta didik sehingga dapat mengakibatkan timbulnya persaingan yang tidak sehat.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, dinyatakan Motivasi adalah sebagai suatu kekuatan atau tenaga pendorong untuk melakukan suatu aktivitas atau menampilkan sesuatu perilaku tertentu. Secara umum motivasi merupakan faktor atau proses untuk mendorong individu untuk bereaksi dalam berbagai situasi. Sehubungan dengan hal ini maka terbentuklah hubungan kebutuhan dengan terbentuknya motivasi.

Seseorang harus mempunyai rasa percaya diri agar mampu mengatasi segala kesulitan, perubahan, frustrasi atas kegagalan atau krisis emosional secara efisien dan penuh keberanian. Disiplin sebagai proses mengarahkan kehendak atau keinginan-keinginan kepada cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai efek yang lebih besar, harus dimiliki. Dalam bidang olahraga penerapan disiplin adalah berani untuk memperkirakan tujuan olahraga dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Untuk itu perlu kiranya ini menjadi motivasi bagi siswa untuk persiapan pertandingan yang akan dilaksanakan oleh siswa yang mengikuti suatu pertandingan. Motivasi juga ada hubungannya dengan hasil belajar anak, Karena kalau tidak ada motivasi anak untuk belajar maka anak didik tidak akan mencapai suatu tujuan atau cita-cita yang akan di raihny. Berdasarkan uraian diatas terdapat Kontribusi Motivasi terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani siswa Sekolah Dasar 03 Anduring Kecamatan Kuranji Kota Padang. Untuk lebih jelas Kontribusi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar .1. kerangka konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Terdapat hubungan antara motivasi terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 03 Anduring Kec. Kuranji Kota Padang
2. Terdapat kontribusi antara motivasi terhadap hasil belajar siswa Sekolah Dasar Negeri 03 Anduring Kec. Kuranji Kota Padang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab terdahulu dapat dikemukakan kesimpulan yaitu :

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi terhadap hasil belajar penjasorkes, dimana r_{tab} pada taraf signifikan $\alpha (0,05) = 0,334$ berarti $r_{\text{hitung}} (0,85) > r_{\text{tab}} (0,334)$.
2. Motivasi belajar siswa berkontribusi terhadap hasil belajar penjasorkes siswa di SD Negeri 03 Anduriang Kec. Kuranji Padang sebesar 72,25%.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran yang dapat membantu mengatasi masalah yang ditemui dalam hubungan motivasi dengan hasil belajar penjasorkes siswa di SD Negeri 03 Anduriang Kec. Kuranji Padang.

1. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan agar dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam melakukan kegiatan olahraga agar memiliki tingkat kemampuan motorik yang tinggi sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.
2. Orang tua atau wali murid agar lebih memperhatikan lingkungan pergaulan anaknya, agar anak memiliki motivasi yang tinggi sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Almayandra Anwar. (2006). *Kontribusi Status Gizi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar*. UNP
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian*. Penerbit Rineka Cipta
- Depdikbud, 1993. *Psikologi Pendidikan..* Jakarta: Depdikbud
- Hadi. 1993. *Statistik Pendidikan Jilid II*. Jakarta: Pustaka jaya.
- Kosasih, 2004 : *Motivasi Belajar*. Bandung
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).2006. *Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) melalui standar kompetensi dan kompetensi dasar*.
- Petri, 1981: *Motivasi Belajar Penjasorkes*. Jakarta .
- Sardiman A.M, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta
- Soemanto,wasty .1990 *Psikologi Pendidikan*, Jakarta Rineka Cipta
- Sukma dinata.2003 *landasan Psikologi Proses Belajar Pendidikan*, Bandung PT Remaja Rosada Karya
- Sukma Mega Dewi, 2010. *Hubungan Motivasi belajar dengna Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*.UNP
- Syarastani, dkk. *Psikologi Olahraga*.Buku ajar UNP
- Syarastani, *Psikologi Olahraga*. Penerbit Fakultas Ilmu Keolahragaan.UNP
- UNP. (2009). *Panduan Penulisan Tugas Akhir atau Skripsi*. Padang : UNP
- UU RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Winkel,ws .1984 *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta